

UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LUBUK BASUNG

Siska Sentia Sari & Rahmi Wiza

Universitas Negeri Padang

Siskasentiasari2405@gmail.com ; rahmiwiza@fis.unp.ac.id

Abstract

This research is motivated by the low student learning outcomes due to the lack of awareness of students to learn. Therefore, there is a need for teacher efforts to increase students' willingness to learn in order to obtain the expected learning outcomes. This study focused on the efforts of PAI teachers in improving the learning outcomes of class X students at SMA Negeri 1 Lubuk Basung with the aim of this study to see how the efforts of Islamic education teachers improve student learning outcomes and the factors that influence them. This type of research uses qualitative research with descriptive methods. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that: (1) the efforts of PAI teachers to improve student learning outcomes are carried out by making class agreements, providing motivation, increasing concentration, using various methods, using media and conducting evaluations (2) Supporting factors for PAI teachers in improving learning outcomes students are supported by adequate school facilities and facilities as well as the enthusiasm of teachers and students in learning. And the inhibiting factors for PAI teachers in improving student learning outcomes are the misuse of cellphones and students' lack of enthusiasm in learning and the strong influence of the outside environment and family environment.

Keywords : *Effort ; PAI Teachers ; Learning Outcomes*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa karena kurangnya kesadaran siswa untuk belajar. Oleh karena itu, perlu adanya upaya guru dalam meningkatkan kemauan siswa untuk belajar agar memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Penelitian ini difokuskan pada upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Lubuk Basung dengan tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan dengan membuat kesepakatan kelas, memberikan motivasi, meningkatkan konsentrasi, menggunakan metode yang bervariasi, menggunakan media dan mengadakan evaluasi (2) Faktor pendukung guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa didukung oleh sarana dan fasilitas sekolah yang memadai serta semangat guru dan siswa dalam belajar. Dan faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa ialah

penyalahgunaan HP dan ketidakseriusan siswa dalam belajar serta kuatnya pengaruh lingkungan luar dan lingkungan keluarga.

Kata Kunci : Upaya, Guru PAI, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai pembentuk akhlak dan tujuan hidup manusia. Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka dibutuhkan tenaga pendidik yang handal dan profesional. Dalam Pendidikan Agama Islam, seorang guru agama sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Guru agama harus mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan berwawasan luas serta mampu membenahi proses belajar mengajar dengan meningkatkan kompetensinya dalam mengajar agar memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam (Miftahurrohman, 2021).

Pada masa sekarang guru seringkali dihadapi dengan berbagai problematika pendidikan salah satunya dalam pencapaian hasil belajar siswa. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan cara dan kegiatan pembelajaran yang menarik. Tidak sedikit guru yang menggunakan cara pembelajaran yang monoton sehingga siswa merasa jenuh dan kurang berminat dalam belajar. Selain dari itu, pembelajaran juga membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, guru harus mampu menerapkan berbagai cara dan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Ardi, 2022).

Guru adalah orang yang berkompeten dalam masyarakat dan memperoleh kepercayaan dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar dan mentransfer ilmu kepada siswa, tenaga yang profesional dalam tugas atas dasar kode etik, dan memiliki kedudukan yang fungsional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar, pemimpin sekaligus orang tua bagi siswa (Suryadi, 2022)

Dalam undang-undang guru dan dosen dalam pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi siswa pada pendidikan jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Wardana, 2013). Guru yang profesional adalah guru yang mempunyai kemampuan dan kewenangan berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman yang sesuai dengan profesinya.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang ditujukan kepada anak dengan cara membina dan membimbing agar mampu memahami ajaran agama islam dengan baik dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur`an dan Sunnah Rasul (Duki, 2022). Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang terpilih dengan pekerjaannya mengajarkan ilmu agama islam dengan pengetahuan yang dimilikinya serta perilaku yang dapat dipercaya dan diyakini yang menjadikan dia sebagai suri tauladan bagi siswanya (Susanna, 2014)

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memperoleh suatu perubahan baik secara kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotorik (keterampilan). Dan pembelajaran adalah proses dari belajar yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik dalam satu kelas atau ruang belajar. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru dan siswa memiliki interaksi yang sangat dekat. Pada dasarnya kegiatan belajar adalah proses pembelajaran yang disengaja antara guru dan siswa untuk mengalami perubahan. Perubahan tersebut adalah perubahan dari siswa yang tidak tahu materi sebelumnya menjadi tahu materi tersebut setelah belajar, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil belajar siswa (Wardana & Ahdar Djamaluddin, 2021)

Hasil belajar merupakan usaha yang diperoleh oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat diperoleh melalui berbagai cara yang dilakukan oleh sekolah maupun guru bidang studi untuk mengukur kemampuan belajar siswanya. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bagi siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran tentu hal ini menjadi suatu perbaikan dan prioritas guru dalam meningkatkan pemahaman siswa agar memperoleh hasil belajar yang maksimal (Dakhi, 2020).

Setiap sekolah bercita-cita untuk melahirkan siswa yang berprestasi dan unggul dalam berbagai bidang baik akademik maupun non akademik. Namun, akhir-akhir ini banyak ditemukan siswa yang bermasalah dalam pendidikan, apalagi siswa yang terlahir pada kondisi sekarang yang dihadapi dengan teknologi dan lingkungan yang semakin canggih dan menantang, sehingga menjadikan siswa mudah teralihkan dan menurunnya kemauan siswa untuk belajar.

Berdasarkan observasi penulis (11 Juli 2022) di SMA Negeri 1 Lubuk Basung, penulis menemukan beberapa permasalahan yang ada diantaranya hasil belajar siswa yang rendah dan kurangnya keseriusan siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang

berlangsung dalam kelas dimana guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, akan tetapi beberapa siswa tidak mengikutinya dengan baik diantaranya ialah siswa tidur ketika belajar, ngobrol dengan teman dan bahkan bermain HP secara diam-diam, sehingga terlihat mana siswa yang serius dalam belajar dengan yang tidak serius dalam belajar. Selain itu penulis juga menemukan pendapat dari beberapa siswa yang mengatakan bahwa guru kurang menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa merasa jenuh dan bosan.

Setelah melakukan wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas X (Dahlia Novelia, S.Pd.I), penulis menemukan berbagai upaya telah dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya ialah membuat kesepakatan kelas dan memberikan sanksi bagi yang melanggar, menumbuhkan minat belajar siswa dengan memberikan motivasi dan reward, menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan, menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif, menggunakan media pembelajaran yang menarik dan mengadakan evaluasi belajar setelah pembelajaran selesai.

METODE

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang peneliti gunakan bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Williams adalah penelitian yang mengandung tiga pokok dasar, yaitu: (1) Pandangan dasarnya bersifat realita, berhubungan antara peneliti dengan yang diteliti, kemungkinan penarikan generalisasi, kemungkinan membangun hubungan kausal dan peranan nilai dalam penelitian. (2) Karakteristik pendekatannya kualitatif itu sendiri. (3) proses diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif (Hardani, 2020).

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Lubuk Basung yang beralamat di jalan Lindung Bulan Pasar Usang Lubuk Basung, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi saat melakukan penelitian. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan yaitu guru PAI, waka kurikulum dan beberapa orang siswa di kelas X.E 8. Untuk instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Selama melakukan penelitian, peneliti turun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara dengan informan yang dipilih.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan mengamati kondisi yang terjadi di lapangan, melakukan wawancara dengan informan yang dipilih dan mengambil beberapa foto atau dokumentasi terkait dengan kebutuhan dalam penelitian.

Teknik pengabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yakni: 1) Triangulasi sumber. Yaitu pengumpulan data dengan cara menggabungkan data dari beberapa sumber data yang ada. Kemudian dilakukan pengecekan untuk mengetahui kredibilitas data yang akan dijadikan sebagai sumber yang valid dalam penelitian ini. 2) Menggunakan bahan referensi. Yaitu sebagai pendukung untuk membuktikan data yang diperoleh dalam penelitian ini secara autentik (Mekarisce, 2020).

HASIL

1. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Lubuk Basung

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Waka Kurikulum dan beberapa siswa di lapangan, peneliti menemukan upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Lubuk Basung sebagai berikut:

a. Membuat kesepakatan kelas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa sebelum memulai pembelajaran dalam kelas, guru membuat kesepakatan kelas dengan siswa berupa beberapa aturan dan sanksi untuk diikuti dan dipatuhi oleh siswa selama mengikuti proses belajar mengajar dalam kelas. Aturan tersebut berupa larangan menggunakan HP ketika belajar dan tidak boleh tidur ketika guru menjelaskan materi di depan kelas. Dan terlihat bahwa siswa mampu mengikuti aturan tersebut walaupun masih ada ditemukan beberapa siswa yang melanggar. Ketika siswa melanggar aturan, maka guru akan memberikan hukuman berupa pengulangan materi yang telah dibahas atau membaca ayat suci Al-Qur`an sampai satu halaman.

b. Memberikan motivasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa guru aktif dalam memberikan motivasi kepada siswanya.

Motivasi yang diberikan guru kepada siswa bukan hanya mendorong siswa dengan cara nasehat dan pemberian kata-kata, tetapi juga melalui keterlibatan dan keaktifan siswa dalam belajar. Dimana guru akan memberikan *reward* kepada siswa yang berhasil dalam belajar. Siswa akan disuruh untuk menghafalkan materi yang telah dibahas dalam waktu yang ditentukan, kemudian menyuruh siswa untuk menyetorkan materi yang telah dihafal. Terlihat bahwa siswa akan berlomba-lomba dalam menghafal dan menyetorkannya, bagi siswa yang terbaik dan tercepat dalam mengulangi materi tersebut, maka guru akan memberikan *reward* berupa nilai plus dan uang atau benda. Pembelajaran seperti ini telah mampu membangkitkan minat dan kemauan siswa dalam belajar.

c. Meningkatkan konsentrasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa ketika kondisi belajar siswa sudah terlihat tidak kondusif dan membosankan, maka guru PAI akan mengajak siswa untuk lebih semangat dalam belajar dengan cara melakukan permainan-permainan kecil seperti *qúa*, *game* putaran musik dan *ice breaking*. *Qúa* berupa tebak-tebakan dalam bentuk pertanyaan, guru akan menjelaskan dan bertanya maka siswa akan menjawab. Ketika *game* putaran musik dimainkan, guru akan memutar musik dengan menggilirkan musik kepada siswa lalu mematikannya. Ketika musik mati dan berada di salah satu tangan siswa, maka guru akan meminta siswa untuk menampilkan bakat yang dimilikinya baik menampilkan puisi, *stand up komedi*, nyanyi maupun bakat lainnya. Dan ketika siswa banyak melamun saat belajar, maka guru akan mengajak siswa untuk *ice breaking* dengan cara melakukan peregangan-peregangan kecil, pegang pundak kawan, goyang-goyang badan dan tepuk-tepuk tangan satu sampai lima kali.

d. Menerapkan metode yang bervariasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran guru menerapkan metode belajar yang bervariasi kepada siswa. Pada setiap materi, pertemuan pertamanya guru akan menerangkan materi pembelajaran terlebih dahulu dengan menggunakan metode ceramah, pertemuan selanjutnya guru akan

menggunakan metode latihan. Ketika materi yang dibahas menggunakan dalil atau hafalan, maka guru akan menyuruh siswa untuk menghafal dan mensetorkan hafalan. Metode yang digunakan untuk belajar adalah metode hafalan. Begitupun seterusnya, guru akan menerapkan metode mengajar yang tidak monoton dalam satu metode saja, tetapi juga menerapkan metode yang cukup bervariasi. Bukan hanya ceramah dan latihan, siswa juga diajak untuk diskusi dan bekerja kelompok dalam menjelaskan materi pembelajaran.

e. Menggunakan media

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa media yang digunakan guru dalam mengajar cukup kreatif dan inovatif. Guru menjelaskan materi menggunakan infokus dengan memaparkan PPT untuk dilihat oleh siswa dan menyertakannya dengan penempilan video-video pembelajaran. Ketika guru menjelaskan siswa akan diminta untuk mencatat dan merangkum materi secara ringkas. Selain itu, guru juga menggunakan media gambar dan alat peraga ketika menjelaskan materi kepada siswa baik belajar teori maupun praktek. Media yang digunakan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

f. Mengadakan evaluasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa guru sering melakukan evaluasi belajar kepada siswa terutama berupa kuis setiap akhir pembelajaran pada 15 menit terakhir. Quis yang diberikan kepada siswa berupa beberapa butir soal terkait materi yang telah dibahas. Quis dilakukan dalam dua bentuk, yaitu quis lisan dan quis tulisan. Ketika pelaksanaan quis, siswa akan diminta siap-siap terlebih dahulu kemudian memberikan mereka soal untuk dijawab secara singkat, padat dan jelas. Selain dari kuis, terkadang guru juga memberikan latihan kepada siswa yang dikerjakan dari buku paket siswa. Hal ini untuk memudahkan siswa dalam mengingat materi pembelajaran yang telah dipelajari.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Lubuk Basung

Dalam upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Lubuk Basung, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya ialah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Sarana dan fasilitas sekolah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa SMA Negeri 1 Lubuk Basung sudah memiliki sarana dan fasilitas sekolah yang cukup dan memadai untuk memudahkan siswa dalam belajar sekaligus mampu menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini terlihat dari kesiapan sekolah dalam memberikan fasilitas belajar kepada siswa baik ketika belajar dalam kelas maupun belajar diluar kelas. Sarana dan fasilitas sekolah yang mendukung akan memberikan semangat bagi siswa dalam belajar. Diantara sarana dan fasilitas sekolah yang ada ialah perpustakaan sekolah, mushala, ruang osis, ruang BK, labor komputer, labor kimia, fiska dan biologi, kelas belajar yang dilengkapi dengan kursi, meja, papantulis, poster-poster belajar, infokus serta lapangan luas dengan alat dan serana yang ada untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.

2) Semangat guru dan siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa selain dari ketersediaan sarana dan fasilitas sekolah yang cukup dan memadai, terdapat juga siswa dan guru yang aktif dan semangat dalam pembelajaran. terlihat ketika belajar guru sangat semangat dan berkompeten dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa dan terlihat juga siswa begitu aktif dan semangat dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa cukup aktif melakukan tanya jawab dan diskusi dengan guru, walaupun masih terdapat beberapa siswa yang kurang mengikuti pembelajaran dengan baik. Namun hal ini tidak menyurutkan keinginan guru dan siswa untuk terus belajar dengan maksimal agar memperoleh hasil yang diharapkan.

b. Faktor penghambat

1) Penyalahgunaan HP dan ketidakseriusan siswa dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa faktor utama siswa di sekolah lalai dan tidak serius dalam belajar terdapat pada diri siswa itu sendiri yaitu penyalahgunaan kebebasan dalam membawa HP kesekolah. Guru menjelaskan materi di depan kelas, akan tetapi siswa tidak memperhatikan dan mereka sibuk sendiri.

Suka mengobrol dengan teman sebangku, melamun dan tidur bahkan menggunakan HP diam-diam untuk bermain *game*, *chattingan*, dan menonton video diluar izin guru. Perbuatan ini seringkali menjadi sorotan guru dalam mengajar. Walaupun sudah ditegur dan diperingati, akan ada saja siswa yang membandel dan tidak menurut dengan apa yang dikatakan guru. Bahkan guru sendiri merasa kewalahan dengan sikap dan tingkah laku siswa dalam belajar.

2) Lingkungan luar dan lingkungan keluarga

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa selain pengaruh HP dan lingkungan sekolah, siswa juga lebih kuat terpengaruh oleh lingkungan luar dan sosial disekitarnya. Saat jam istirahat, siswa lebih banyak berada di luar lingkungan sekolah dibandingkan di dalam lingkungan sekolah didominasi oleh anak laki-laki. Mereka nongkrong dikedai bukan untuk makan atau belanja saja tetapi juga main game dan merokok, sehingga ketika bel masuk untuk belajar berbunyi, masih terlihat siswa berada diluar lingkungan sekolah yang sibuk dengan teman disekitarnya bermain *game*. Bahkan sebagian mereka menghabiskan rokoknya terlebih dahulu baru masuk kelas untuk belajar.

PEMBAHASAN

1. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Lubuk Basung

Dari hasil penelitian yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Lubuk Basung khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah dilakukan dengan cukup baik karena dipenuhi dengan berbagai upaya dan usaha secara maksimal. Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Lubuk Basung adalah sebagai berikut:

a. Membuat kesepakatan kelas

Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan sebuah aturan dan sanksi agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Sebelum memulai pembelajaran, sebaiknya guru agama memiliki kontrak belajar atau

kesepakatan kelas dengan siswa agar siswa lebih meningkatkan keseriusannya dalam belajar sehingga tidak ada lagi siswa yang bermain-main dalam belajar.

Kesepakatan yang dibuat bisa berupa beberapa aturan dan sanksi, seperti tidak mengizinkan siswanya bermain HP ketika belajar kecuali izin guru, melarang siswanya tidur saat guru menjelaskan materi di depan kelas, tidak boleh ngobrol sedang belajar dan aturan lainnya. Jika ada siswa yang melanggar, maka guru boleh memberikan hukuman kepada siswa, hukuman yang diberikan bisa berupa membaca ayat Al-Qur`an atau menjelaskan materi yang telah di bahas. Dengan adanya aturan dan sanksi dalam belajar, maka siswa akan terbiasa belajar dalam aturan yang menjadikan mereka belajar lebih disiplin kedepannya.

b. Memberikan motivasi

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat dalam pribadi seseorang yang menjadikan diri itu memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu yang berguna untuk mencapai suatu tujuan (Emda, 2018).

Sebagai guru agama, selain dari mampu dalam mendidik dan mengajarkan ilmu pendidikan islam kepada siswa, guru agama juga harus mampu dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa. Hendaknya motivasi yang diberikan mampu membangkitkan minat belajar siswa agar lebih semangat dan gigih dalam belajar. motivasi yang diberikan bisa berupa pemberian reward baik itu dalam bentuk uang atau dalam bentuk benda dan pemberian nilai plus bagi siswa yang aktif dan kreatif dalam belajar.

c. Meningkatkan konsentrasi

Meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar sangat diperlukan karena dengan adanya konsentrasi akan mempengaruhi daya serap siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Menurut Supriyo menjelaskan bahwa konsentrasi belajar merupakan suatu keadaan psikologis seseorang yang memusatkan perhatian dan pemikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan segala hal yang tidak berhubungan (Navia and Yulia, 2017)

Kita sebagai calon guru agama di masa depan, sebaiknya memiliki ide-ide yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi kondisi belajar siswa terutama

yang berkaitan dengan konsentrasi belajar. Usaha yang dapat dilakukan bisa berupa permainan atau melakukan ice breaking. Ketika kondisi belajar terlihat membosankan, maka guru bisa mengajak siswanya untuk bermain game seperti melakukan putaran musik atau tebak-tebakan (q&a), dengan begitu kejenuhan siswa dalam belajar akan teralihkan. Selain dari permainan game, guru juga bisa melakukan ice breaking seperti mengajak siswa melakukan gerakan-gerakan pemanasan, goyang-goyang badan mulai dari kaki sampai kepala dan melakukan tepuk-tepuk tangan. Kondisi belajar yang tidak kaku dan menyenangkan akan memberikan dampak positif bagi siswa dalam menerima pembelajaran. Kegiatan lainya juga dapat dilakukan dengan mengajak siswa belajar di luar kelas. Dengan adanya belajar di luar kelas, secara tidak langsung akan membuka pikiran siswa untuk belajar lebih laluasa.

d. Menerapkan metode yang bervariasi

Salah satu keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran adalah dengan adanya penerapan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode pembelajaran yang bervariasi akan memberikan dampak positif bagi siswa dalam mencapai hasil belajar secara maksimal (Khausar, 2014)

Dalam pembelajaran agama islam, guru agama memang dituntut mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan cara penyampaian langsung atau pencerahan agar siswadapat menerima dengan baik dan benar. Namun, penjelasan melalui ceramah saja akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam belajar, maka sebaiknya guru agama tidak menoton pada satu metode saja seperti tidak menoton dalam ceramah, tetapi juga menerapkan metode diskusi, metode latihan dan juga praktek. Dengan adanya pembelajaran yang bervariasi, selain dari memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran juga sebagai bentuk usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kedepanya.

e. Menggunakan media

Media pembelajaran disebut juga sebagai alat belajar yang menjadi salah satu keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Dan dengan adanya media, siswa belajar akan lebih mudah dan menyenangkan (Mumtahanah, 2014)

Media yang digunakan guru dalam mengajar akan mempengaruhi daya serap siswa dalam menerima materi pembelajaran. Apalagi materi yang diajarkan berupa ajaran agama islam, selain dari menjelaskan kepada siswa secara teori, guru agama juga harus mempraktekan ajaran tersebut agar siswa lebih ingat dan mampu mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, media yang digunakan guru agama dalam mengajar sebaiknya berfariasi dan menarik seperti menggunakan media PPT, vidio, gambar atau poster dan juga menggunakan alat peraga. Pembelajaran menggunakan media akan lebih menarik bagi siswa dan mampu memberikan keberhasilan pada siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

f. Mengadakan evaluasi

Indikator hasil belajar dilihat dari tujuan pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran maka diperlukanya evaluasi belajar. Memberikan evaluasi belajar kepada siswa merupakan salah satu cara untuk megetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Evaluasi belajar merupakan proses untuk menentukan hasil belajar yang dilaksanakan melalui kegiatan pengukuran atau penilaian belajar (Mahirah, 2017)

Evaluasi belajar dapat diberikan kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti pemberian quis, latihan maupun ulangan harian. Bagi siswa, evaluasi belajar adalah apresiasi atas usaha yang dilakukanya. Dengan adanya evaluasi belajar, maka siswa akan lebih semangat dan berlomba-lomba dalam meningkatkan kemauannya dalam belajar. Selain itu, guru akan lebih mudah dalam mengetahui siswa yang berhasil dengan siswa yang tidak berhasil dalam memahami pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Lubuk Basung

a. Faktor pendukung

1) Sarana dan fasilitas sekolah

Salah satu faktor kenyamanan siswa berada di sekolah adalah adanya sarana dan fasilitas sekolah yang cukup dan memadai. Dalam menunjang keberhasilan siswa dalam belajar, tentu sekolah harus mampu memberikan

sarana dan fasilitas yang memadai kepada siswanya agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

2) Semangat guru dan siswa

Semangat guru dalam mengajar akan memberikan dampak positif bagi siswa dalam meningkatkan kemauan untuk belajar. Dalam pembelajaran guru harus aktif dan kreatif ketika menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Dengan melihat guru yang berkompeten dalam mengajar, maka siswa juga akan lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Faktor penghambat

3) Penyalahgunaan HP dan ketidakseriusan siswa dalam belajar

Tidak sedikit sekolah yang mengizinkan siswanya untuk membawa HP ke sekolah, namun HP yang dibawa ke sekolah yang seharusnya digunakan untuk pembelajaran justru banyak siswa yang menyalahgunakannya seperti bermain HP ketika belajar, sehingga terlihat dari penggunaan HP yang tidak terkontrol menjadikan siswa malas dan tidak serius dalam belajar. Sikap inilah yang menjadikan siswa kurang berminat untuk belajar sehingga hasil belajar yang diperolehnya banyak yang rendah dan bermasalah.

4) Lingkungan luar dan lingkungan keluarga

Meskipun lingkungan sekolah telah memberikan pendidikan bagi siswa, namun tidak cukup untuk membatasi siswa dalam menghadapi tantangan zaman kedepannya. Lingkungan luar dan kehidupan sosial kerap kali memberikan dampak negatif bagi siswa sehingga selain dari peran sekolah dalam mendidik diperlukan juga lingkungan keluarga yang baik dan peran orang tua dalam memperhatikan kondisi anak terutama dalam keinginannya untuk belajar agar anak tidak mudah terkikis dengan lingkungan negatif yang ada disekitarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis yang telah peneliti uraikan sebelumnya tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Lubuk Basung, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 1) Upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Lubuk Basung dilakukan dengan cara membuat kesepakatan kelas, memberikan motivasi, meningkatkan konsentrasi, menerapkan metode yang bervariasi, menggunakan media dan mengadakan evaluasi. 2) Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Lubuk Basung, diantaranya ialah (a) Faktor pendukung, yaitu ketersediaan sarana dan fasilitas sekolah yang memadai serta adanya semangat guru dan siswa dalam belajar. (b) Faktor penghambat, yaitu penyalahgunaan HP dan ketidakseriusan siswa dalam belajar serta pengaruh lingkungan luar dan lingkungan keluarga yang ada di sekitar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, M. Amin. 2022. "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah." *Journal of Instructional and Development Researches* 2(4): 173–77. <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>.
- Dakhi, Agustin Sukses. 2020. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1(3): 350–61.
- Duki. 2022. "Guru Pendidikan Agama Islam: Tugas Dan Tanggung Jawabnya Dalam Kerangka Strategi Pembelajaran Yang Efektif." *An-Nahdliyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(2): 51–60. <http://ejournal.stainumalang.ac.id/index.php/annahdliyah/article/view/64%0Ahttps://ejournal.stainumalang.ac.id/index.php/annahdliyah/article/download/64/30>.
- Emda, Amna. 2018. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5(2): 172.
- Hardani, Dkk. 2020. CV. Pustaka Ilmu *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. 1st ed. ed. Husna Abadi. Yogyakarta.
- Khausar. 2014. "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Guru Yang Bervariasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Labuhan Haji Timur Aceh Selatan." *Jurnal Genta Mulia* V(2): 72–85.
- Mahirah, B. 2017. "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)." *Idaarab: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1(2): 257–67.
- Mekarisce, Arnild Augina. 2020. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12(3): 145–51.
- Miftahurrohman, Dkk. 2021. "Upaya Guru Al- Qur ' an Hadis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Mi Pada Masa Pandemi." *Journal of Islamic Education* Vol. 1(1): 19–

39. <https://jurnalannur.ac.id/index.php/QuranicEdu>.
- Mumtahanah, Nurotun. 2014. "PENGUNAAN MEDIA VISUAL DALAM PEMBELAJARAN PAI." *AL-HIKMAH Jurnal Studi Keislaman* 4: 92. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2809292&val=24964&title=PENGUNAAN MEDIA VISUAL DALAM PEMBELAJARAN PAI>.
- Navia, Yati, and Putri Yulia. 2017. "Hubungan Disiplin Belajar Dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 6(2): 100–105.
- Suryadi, Ahmad. 2022. *Menjadi Guru Profesional Dan Beretika*. 1st ed. Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Susanna. 2014. "Kepribadian Guru PAI Dan Tantangan Globalisasi." *Jurnal Mudarrisuna* 4(2): 376–77.
- Wardana. 2013. "Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan." *Jurnal Kependidikan* 8(1): 117–32.
- Wardana & Ahdar Djamaluddin. 2021. *Belajar Dan Pembelajaran Teori, Desain, Model Pembelajaran Dan Prestasi Belajar*. Bumi Harapan Permai: CV Kaaffah Learning Center. <http://repository.iainpare.ac.id/2677/1/Buku Ahdar.pdf>.